Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2025, Page: 8004-8009

Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Tabungan Di Provinsi Riau

Elvina Safitri[1], Alfiatun Oktafia Pertiwi[2]
[12] Universitas Merangin

Corresponding Author: Elvina Safitri, e-mail: elvina.universitasmerangin@gmail.com

Published: Januari 2026

ABSTRACT

The higher a country's economic growth, the more it can improve the welfare of its people, which in turn impacts the pace of development. Economic development and economic growth are closely related. Economic development requires capital. Capital can be obtained from both domestic and international sources. One source of capital is savings, making the collection of public funds by banks essential. However, it's important to note that savings are significantly influenced by economic conditions. This is not just a micro-level factor but also a macro-level one. One fundamental issue affecting individual savings is their ability to save. Mankiw's book, Macroeconomics, explains that individuals in the working age group save more than those past this age (retired individuals). It's clear that the working age population has the potential to earn more than older people. Therefore, this is certainly related to income. However, it's also possible that older people have higher incomes than working-age individuals. In research, this income is referred to as per capita income. Based on this, this study aims to examine the extent to which per capita income can influence savings, focusing on Riau Province. The research is descriptive and uses secondary data. The results conclude that per capita income significantly influences savings in Riau Province.

Keywords: *Per Capita Income, Savings, Economic Development, Economic Growth*

ABSTRAK

Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara maka semakin dapat negara tersebut meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya yang akan berdampak pada laju pembangunan. Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan erat. Pembangunan ekonomi membutuhkan modal. Modal bisa di dapat dari dalam negeri dan luar negeri. Perihal modal salah satunya bisa didapat dari tabungan, sehingga penghimpunan dana masyarakat oleh Bank sangatlah dibutuhkan. Namun, perlu diperhatikan bahwa tabungan sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian. Hal ini bukan hanya kondisi mikro namun juga makro. Salah satu persoalan yang sangat mendasar yang mempengaruhi individu menabung, yaitu kemampuannya untuk menabung. Pada buku Makro Mankiw menjelaskan bahwa individu yang berada pada umur angkatan kerja akan menabung lebih banyak dari pada mereka yang sudah melewati umur ini (pensiunan). Hal tersebut jelas umur angkatan kerja memiliki potensi menghasilkan yang lebih dari usia lanjut. Dengan demikian tentu hal tersebut bekaitan dengan pendapatan. Akan tetapi, tidak tertutup juga kemungkinan usia lanjut lebih mempunyai pendapatan lebih besar dari pada individu usia kerja.Pada penelitian pendapatan tersebut dikatakan sebagai pendapatan perkapita. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana pendapatan perkapitan dapat mempengaruhi tabungan dengan mengambil skop peelitian di PRovinsi Riau. Penelitian bersifat deskriptif dengan pengambilan data sekunder. Adapun hasil penelitian disimpulkan bahwa pendapatan perkapita sangat berpengaruh terhadap tabungan di Provinsi Riau.

Kata kunci : Pendapatan Perkapita, Tabungan, Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Unsur-unsur pada Trilogi pembangunan dapat diseimbangkan oleh fungsi Bank, yaitu dengan cara menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat berdasarkan asas demokrasi ekonomi. Hal ini akan mendukang pembangunan nasional.Bank memiliki peranan yang strategis. Bank dapat dikatakan sebagai tonggak perekonomian Indonesia(Sofyan, 2011). Negara Indonesia mempunyai banyak rencana pembangunan untuk pertumbuhan ekonomi, sehingga membutuhkan banyak

modal.Kekurangan modal merupakan hal yang sering dihadapi bagi Negara berkembang. Menurut Astuti dalam mengatasi kekurangan modal dapat dilakukan dengan cara salah satunya adalah tabungan. Fungsi Bank pada hal ini sebagai pengumpul dan penyalur dana masyarakat sangatlah dibutuhkan. Sahudin det allpun menyatakan tabungan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan (Sangka et al., 2025). Teori dari Harrod dan Domar memaparkan tabungan sangat berpengaruh bagi pembangunan ekonomi suatu negara. Tabungan akan menentukan cepat lambatnya pertumbuhan suatu negara. Hal tersebut dikarenakan tabungan menjadi modal untuk pembangunan. Pada setiap negara memiliki jumlah tabungan yang tidak sama. Hal ini dikarenakan kemampuan ekonomi (Lubis et al., 2024)

Pada penelitian Ula et all tahun 2022 mendapati bahwa jumlah tabungan Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2004 setelah masa krisis ekonomi berakhir dan dengan dibentuknya Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Akan tetapi, masa Covid 19 mengakibatkan jumlah tabungan menurun tepatnya pada tahun 2019-2020. Hal inipun mengakibatkan pertumbuhan ekonomi terhambat (Sangka et al., 2025). Pada dasarnya jumlah tabungan yang dijadikan modal pembangunan bukan hanya berasal dalam dalam negeri melainkan juga dari luar negeri(Pratiwi & Rozani, 2024)

.

Bisa dilihat data tabungan dalam negeri dan cabang luar negeri pada tabel berikut

Tabel 1. Jumlah Tabungan Bank Umum Indonesia Dalam Milyar Rupiah Periode 2023 – 2024

Kelompok Bank	2023	2024
Bank Persero	1.255.700	1.359.421
Bank Pembangunan Daerah	239.141	258.054
Bank Swasta Nasional	1.166.454	1.224.818
Kantor Cabang dari Bank yang Berkedudukan di Luar Negeri	7.889	7.950
Total	2.669.183	2.850.242

Sumber : Statistik Lembaga Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2024)

Pada tabel di atas, bisa diketahui jumlah tabungan dari setiap kelompok Bank pada tahun 2023 hingga tahun2024 mengalami peningkatan kecuali Bank Swasta nasional menurun tahun 2023 jumlah 1.166.454 menjadi 1.224.818 di tahun 2024. Penurunan ini seacar keseluruhan tidak berpengaruh dengan total tabungan negara Indonesia yang mana tetap bertumbuh 2.669.183 pada tahun 2023 menjadi 2.850.242 tahun 2024.

Para ahli ekonomi pembangunan selalu berusaha meneliti faktor yang mempengaruhi tabungan. Hal ini dikarenakan tabungan sangatlah berguna dijadikan modal untuk pembangunan. Tabungan bukan hanya dipengaruhi oleh kondisi mikro melainkan juga sangat dipengaruhi oleh perekonomian di suatu negara. Perekonomian negara dipengaruhi oleh kondisi makro. Dengan demikian kondisi makro ekonomi dikatakan dapat memberikan dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, salah satunya yaitu memberikan kemampuan finansial untuk menabung dan berinvestasi. Sebuah model yang dikembangkan oleh Solow menunjukkan bahwa tingkat investasi pada dasarnya sama dengan tabungan, sedangkan tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak dibelanjakan (Sangka et al., 2025)

Salah satu persoalan yang sangat mendasar yang mempengaruhi individu menabung, yaitu kemampuannya untuk menabung.Kemampuan individu yang menjadi kesanggupannya dalam menabung tentu dipengaruhi oleh pendapatan, sehingga semakin tingggi pendapatan maka akan semakin besar peluang individu menyimpan uang dalam bentuk tabungan. Seorang ahli ekonomi Franco Modiglani dalam teori konsumsi *Life Cycle Hypotesis (LCH)* pada buku Makro Mankiw menjelaskan bahwa individu yang berada pada umur angkatan kerja akan menabung lebih banyak dari pada mereka yang sudah melewati umur ini (pensiunan). Konsep ini menekankan pada faktor pendapatan sebagai faktor yang mempengaruhi tabungan yaitu bagaimana individu mencapai stabilitas keuangan dengan menabung pada masa produktif sehingga menjaga konsumsi tetap stabil. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Keynes. Menurut Keynes besarnya tabungan yang dilakukan oleh

rumah tangga tergantung pada besar kecilnya tingkat pendapatan rumah tangga itu bukan tingkat suku bunga (Lubis et al., 2024)

Penelitian Musamali et al, membuktikan bahwa pendapatan individu yang dalam perekonomian makro dikatakan sebagai pendapatan perkapita akan mendorong peningkatan tabungan.Pendapatan perkapita seseorang akan mempengaruhi bagaimana sikap yang akan diambil untuk menabung (Sangka et al., 2025).Ketika pendapatan perkapita meningkat, maka kemampuan untuk menabung akan meningkat dalam kondisi yang ceteris paribus (Lubis et al., 2024).Dari penjelasan diaatas maka penlitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh pendapatan perkapita terhadap tabungan di Provinsi Riau dengan judul "Pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap Tabungan di Provinsi Riau.

METODE

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang mana merupakan alat statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Uji statistik deskriptif merupakan uji yang menggambarkan data yang telah terkumpul yang dilihat dari jumlah data, nilai minimum, nilai maximum, rata-rata dan standar deviasi pada setiap variabel.Adapun pengumpulan data yang dibutuhkan pengumpulan data dengan melakukan, Studi Pustaka dan dokumentasi urut waktu (Walipah & Naim, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekonomi Makro mendefinisikan tabungan sebagai bagian dari pendapatan disposabel yang disimpan karena tidak habis digunakan. Teori Keynes menyatakan kecenderungan menhabiskan/ konsumsi (*propensity to consume*) secara eksplisit menghubungkan antara tabungan dan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu dapat dikatan tabungan (*Saving)* merupakan fungsi dari pendapatan (Y). Keynes menjelaskan sisa pendapatan digunakan untuk menabung. Persamaan ini sebagai berikut :

$S \equiv Y - C$..... (1)

$C = \hat{C} + cY, \hat{C} > 0 ; 0 < c < 1$ …..... (2)

Apabila persamaan (1) dan (2) atau disebut juga *budget constraint* digabungkan, maka akan didapati fungsi persamaan tabungan. Fungsi persamaan tabungan sendiri menjelaskan hubungan tingkat tabungan dan tingkat pendapatan. Dengan mensubstitusi persamaan konsumsi (1) dengan persamaan budget constraint (2), maka kita akan mendapatkan fungsi persamaan tabungan :

$S = Y - C = Y - \hat{C} – cY$

$S = - \hat{C} + (1-c) Y$ ……..…. (3)

Dari penjelasan teori dan formula diatas telah dirumuskan dalam tabel bahwa jumlah tabungan di provinsi Riau sebagai berikut

Tabel 2. Jumlah Tabungan pada Bank di Provinsi Riau Menurut Kelompok Bank Akhir Tahun(juta rupiah) 2020 - 2024

Kelompok Bank	2020	2021	2022	2023	2024
Bank Umum Pemerintah	33.532.224	41.610.693	44.872.053	44.635.556	48.095.142
Bank Umum Swasta	14.653.164	17.012.514	19.154.082	19.717.542	20.809.383
BPR Rural	408.471	408.471	575.123	602.510	632.662
Total	48.593.859	59.031.678	64.601.258	64.955.608	69.537.188

Sumber : BPS Provinsi Riau, 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa tabungan dalam kelompok bank umum pemerintah di Provinsi Riau dari tahun 2020 hingga tahun 2024 selalu mengalami kenaikan, begitu juga dengan bank umum swasta. Akan tetapi pada BPR rural jumlah tabungan dari tahun 2020 hingga 2021 jumlahnya tetap yaitu 408.471 dan mulai mengalami peningkatan pada tahun berikutnya, yaitu 575.123 tahun 2022, 602.510 tahun 2023 dan 632.662 tahun 2024. Meskipun begitu, secara keseluruhan total

tabungan di Provinsi Riau tiap tahun tetap mengalami peningkatan.Bisa dilihat pula pendapatan perkapita di Provinsi Riau yang mana merupakan hasil pembagian antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan dengan jumlah penduduk.Adapun PDRB Provinsi Riau atas dasar harga konstan sebagai berikut

Tabel 3. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 di Provinsi Riau (miliar rupiah) Periode 2020-2024

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
PDRB	489.995,75	506.471,91	529.532,98	551.828,49	571.233,59

Sumber : BPS Provinsi Riau, 2025

Ditinjau dari tabel di atas, maka diketahui setiap tahunPDRB atas dasar hatga konstan Provinsi Riau mengalami peningkatan. Tahun 2020 ke tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 16.476, 16. Tahun 2021 ke tahun 2022 peningkatan sejumlah 23.061,07. Tahun 2022 ke tahun 2023 meningkat sejumlah 22.295,51 dan tahun 2023 hingga 2024 mengalami pertambahan senilai 19.405,1. Setelah diketahui PDRB atas dasar harga konstan, maka perlu diperhatikan jumlah penduduk untuk mencari pendapatan perkapita. Jumlah penduduk Provinsi Riau sebagai berikut

Tabel 4. Jumlah Penduduk di Provinsi Riau (ribu jiwa) Periode 2020-2024

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Penduduk	6.394,09	6.493,60	6.614,38	6.642,87	6.728,05

Sumber : BPS Provinsi Riau, 2025

Tabel 4 memperlihatkan bahwa tahun 2020 jumlah penduduk Prvinsi Riau sebanyak 6.394,09 menjadi 6.493,60 di tahun 2021 dan 6.614,38 pada tahun 2022 yang mana bertambah hingga berjumlah 6.542,87 tahun2023 dan 6.728,05 tahun 2024. Hal ini menunjukkan setiap tahun populasi di Provinsi Riau meningkat.

Setelah diketahui PDRB atas dasar harga konstan dan jumlah penduduk, maka dapat diketahui pendapatan perkapita Provinsi Riau sebagai berikut

Tabel 5. Pendapatan Perkapita di Provinsi Riau (rupiah) Periode 2020-2024

Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Pendapatan Perkapita	76.632.601,36	77.995.551	80.057.840,64	83.070.794,70	84.903.291,44

Sumber : data olahan, 2025

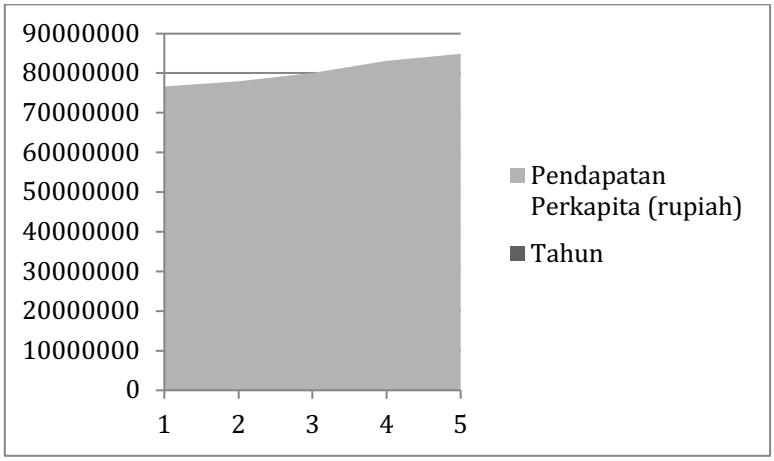
Tabel di atas memperlihatkan bahwa setiap tahun pendapatan perkapita Provinsi Riau mengalami peningkatan yang mana jika dicari selisih tiap tahun dapat diketahui pada tahun 2020 ke tahun 2021 naik sebesar 1.362.949,64 berarti kenaikan per bulannya 113.579,15. Tahun 2021 ke tahun 2022 mengalami peningkatan 2.062.289,64 yang mana jika dibagi perbulannya rata-rata naik 171.857,47. Pada tahun 2022 ke tahun 2023 bertambah 3.012.954,06 dan dirata-ratakan perbulannya menjadi 251.079,51. Tahun 2023 ke tahun 2024 pertambahan meningkat sebesar 1.832.502,74 yang dicari rata-rata perbulannya yaitu 157.708,56.Dari setiap tabel yang elah dipaparkan di atas maka diamati tabel 5 dan 4 menjadi tabel 6

Tabel 6. Jumlah Pendapatan Perkapita dan Tabungan di Provinsi Riau Periode 2020-2024

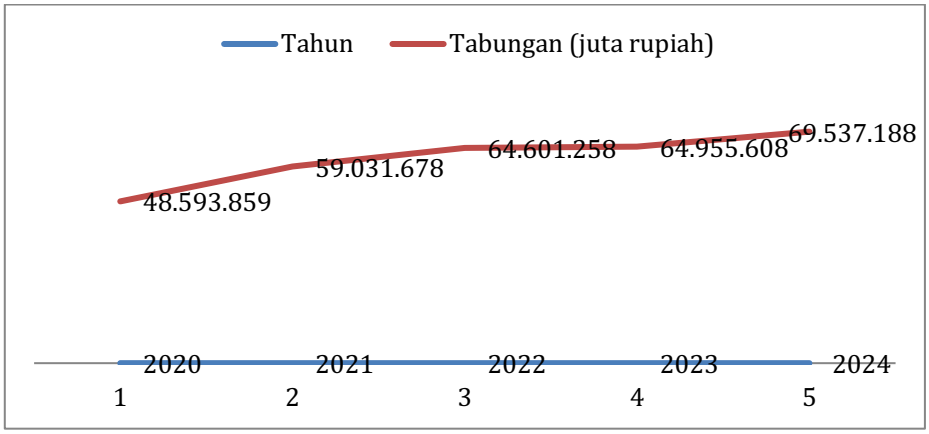
Tahun	2020	2021	2022	2023	2024
Pendapatan Perkapita (rupiah)	76.632.601,36	77.995.551	80.057.840,64	83.070.794,70	84.903.291,44
Tabungan (juta rupah)	48.593.859	59.031.678	64.601.258	64.955.608	69.537.188

Sumber : data olahan, 2025

Adapun bagannya sebagai berikut



Gambar 1. Pendapatan Perkapita Provinsi Riau 2020 -2024



Gambar 2. Total Tabungan Bank di Provinsi Riau 2020-2024

Tabel 6 serta bagan 1 dan 2 memperlihatkan bahwa naiknya pendapatan perkapita secara keseluruhan diikuti dengan naiknya jumlah tabungan tiap tahun. Dengan demikian maka ditarik kesimpulan bahwa pendapatan perkapita mempengaruhi tabungan di Provinsi Riau. Hasil analisis deskriptif ini senada dengan hasil penelitian dari 5. Eko setiawan yaitu pengaruh pendapatan per kapita terhadap pertumbuhan jumlah tabungan mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000 . Nilai t hitung pendapatan per kapita sebesar 4.277 dengan signifikansi 0,000 dan nilai t tabel 2,03452 maka t hitung > t tabel atau 4.277 > 2,03452 dan nili sig Dengan nilai sig yang lebih kecil dari 0,05 artinya pendapatan perkapita berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan jumlah tabungan pada BPRS. Adapun peneliti lain dengan metode yang berbeda juga menyimpulkan hal yang sama, yaitu hasil perhitungan regresi menghasilkan nilai koefisien pendapatan sebesar 51.454, hal ini mengandung arti bahwa pendapatan memiliki hubungan yang positif terhadap tingkat tabungan masyarakat di Indonesia. Apabila terjadi peningkatan pendapatan sebesar juta,maka akan diikuti dengan kenaikan tabungan sebesar 51,45% Bila melihat nlai probabilitas dari variabel pendapatan sebesar 0,003 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel tabungan (Lubis et al., 2024). Selain itu didapati pula sebuah kesimpulan penelitian yaitu bahwa setiap kenaikan PDB Per Kapita satu satuan maka variable jumlah tabungan (LnY) akan naik dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.Pendapatan perkapita secara berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tabungan. Hal Ini sesuai dengan teori dimana perubahan pendapatan masyarakat yang tercermin dalam pendapatan perkapita akan mempengaruhi jumlah tabungannya. Hal ini sesuai dengan yang ada pada teori Keynesian, Menurut teori keynesian fungsi menyimpan uang kas sebagai *store of value* atau penimbun kekayaan, sementara itu uang yang

kita miliki ditentukan oleh tingkat pendapatan, semakin tinggi tingkat pendapatan akan semakin tinggi pula jumlah tabungan (Wiryatmadja & Nur, 2023).

KESIMPULAN

Penelitian Pengaruh Pendapatan Perkapita terhadap Tabungan di Provinsi Riau menyimpulkan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah tabungan, sehingga semakin naik pendapatan perkapita maka semakin banyak pula jumlah tabungan yang mana tabungan ini dapat digunakan oleh negara sebagai modal pembangunan untuk memacu pertumbuhan ekonomi

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan kepada pemerintah dan pihak terkait agar dapat lebih memperhatikan input dari pendapatan per kapita. Sehingga dapat diharapkan pendapatan perkapita tiap tahun selalu meningkat, sebab pendapatan perkapita mempengaruhi tabungan yang dapat menjadi modal pembangunan.

REFERENSI

Lubis, D. N., Panjaitan, G., & Lumbantoruan, E. F. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tabungan Di Indonesia *Jurnal Widya*. *5*(April), 311–321.

Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik Lembaga Keuangan Mikro (LKM)*. https://ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/statistik-lkm/default.aspx?utm_

Pratiwi, N. I., & Rozani, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Tabungan Di Indonesia. *Journal of Economic Development*, *2*(2), 116–129. https://ecodev.bunghatta.ac.id/index.php/ecodev/article/view/91

Sangka, S. S., Saraswati, B. D., Ekonomika, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2025). Analisis Determinan Tabungan di Indonesia. *14*(November), 69–82.

Sofyan, M. (2011). Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita, Tingkat Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar (M2), dan Inflasi terhadap Tabungan di Indonesia. *Skripsi*, 1–167.

Walipah & Naim. (2023). Pengaruh Karakteristik Wirausaha Solution Produk Terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Ekonomi,Akuntansi Dan Manajemen Nusantara (JEAMA)*, *2*(1), 43–48. https://loddosinstitute.org

Wiryatmadja, T., & Nur, S. (2023). Terhadap Jumlah Tabungan Pada Bank Umum Di Indonesia 2013-2022. *Jurnal Ekonomi (JE)*, *8*(3), 18–25.